

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENETUKAN HARGA JUAL (STUDI PADA USAHA PEMBUATAN SPAREPAT MOTOR DI KOTA PASURUAN)

M Rifqi Hariyadi¹Harfiahani Indah Rakhma Ningtyas, SST., MSA².rifqihariadi2001@gmail.com¹harfiahanityas@itbyadika.ac.id²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan

Abstrak

Dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual, pelaku usaha belum Menerapkan pendekatan akuntansi yang sesuai. dalam pencatatan biaya manufaktur, sehingga perhitungan harga produksi seringkali salah. Tujuan penelitian ini Melibatkan evaluasi perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* untuk menetapkan harga jual. Kemudian timbul permasalahan bagaimana cara Menentukan harga jual bagi pelaku usaha . pembuatan spare part sepeda motor di kota Pasuruan dengan mengalkulasikan biaya produksi menggunakan metode *full costing*. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik pengujian data Menerapkan triangulasi konsep, waktu dan Mendapatkan data dan informasi dari berbagai sumber dengan mengumpulkan informan dari beragam sumber. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual dilakukan oleh pengusaha sparepart motor menerapkan pendekatan sederhana. Sehingga terdapat Perbedaan dalam hasil perhitungan yang timbul karena perlakuan berbeda terhadap biaya *overhead* pabrik sehingga menyebabkan laba yang diinginkan menjadi kurang optimal.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, Harga Jual, akuntansi Biaya.

Abstract

In calculating the cost of production and determining the selling price, business actors have not implemented an appropriate accounting approach. in recording manufacturing costs, so that production price calculations are often wrong. The aim of this research involves evaluating production cost calculations using the full costing method to determine selling prices. Then the problem arises of how to determine the selling price for business actors. manufacture of motorbike spare parts in the city of Pasuruan by calculating production costs using the full costing method. The research method applied is a qualitative approach. Data collection was carried out through documentation, observation and interviews. Data testing techniques Apply triangulation of concepts, time and Obtain data and information from various sources by collecting informants from various sources. Research findings indicate that the calculation of production costs and determining selling prices is carried out by motorbike spare parts entrepreneurs using a simple approach. So there are differences in calculation results that arise due to different treatment of factory overhead costs, causing the desired profit to be less than optimal.

Keywords: *Cost of Goods Production, Full Costing Method, Selling Price, Cost Accounting*

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009**P-ISSN 2285-3327**

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perusahaan-perusahaan bersaing untuk menciptakan dan menyediakan produk yang diminati dan bermutu tinggi bagi masyarakat, mengingat kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang pesat. Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur terus berkompetisi untuk mencapai posisi terdepan. Tidak hanya perusahaan besar, tetapi juga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) turut bersaing demi menciptakan produk berkualitas yang diminati masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal yang dapat memberikan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan. Dalam proses produksinya, perusahaan manufaktur atau UMKM perlu memiliki kemampuan untuk mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan agar harga jual produk yang dihasilkan dapat tetap bersaing di pasar. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan memiliki keterampilan dalam mengelola biaya produksi sedemikian rupa sehingga dapat diminimalkan. Upaya pengendalian biaya produksi menjadi dasar untuk menetapkan harga jual produk yang dihasilkan (Anggreani, 2020)

Penentuan biaya produksi sangat dipengaruhi oleh metode produksi yang digunakan, seperti produksi khusus dan produksi besar-besaran. Namun pelaku usaha dihadapkan pada permasalahan mendasar mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Jadi, memiliki laporan keuangan dapat dijadikan wadah bagi para pelaku usaha untuk mencatat dan menyusun kegiatan usahanya. Namun masih banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan metode akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, biaya tetap dihitung karena biaya-biaya tersebut melekat pada produk, baik itu produk yang telah selesai maupun

produk yang masih dalam proses. Biaya tetap hanya akan terpakai saat produk sudah terjual. Oleh karena itu, perusahaan bisa mengalkulasikan harga pokok produksi dengan akurat, menghasilkan harga jual produk yang sesuai, dan mampu bersaing efektif di pasar (Anggreani, 2020). Harga pokok produk sendiri mempunyai pengaruh yang besar terhadap biaya, namun tidak dihitung atau dicatat secara sempurna melainkan dihitung dan dicatat secara sederhana oleh pelaku usaha. Padahal, hal ini berdampak besar terhadap pendapatan para pelaku usaha. Harga pokok produksi pasar seringkali digunakan untuk menyesuaikan biaya produksi pelaku usaha dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dalam rangka mengembangkan suatu usaha maka pemanfaatan laporan keuangan harus ditanamkan kepada para pelaku usaha agar dapat memperoleh keuntungan yang optimal, dengan adanya laporan keuangan. Dengan demikian, mengadopsi metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi sparepart motor akan meningkatkan akurasi dan efisiensi. Produksi sparepart motor di kota Pasuruan merupakan salah satu kegiatan usaha kecil menengah atau industri rumah tangga di sektor manufaktur. Setiap hari, usaha ini aktif dalam produksi sparepart motor dalam jumlah besar.

Usaha ini sudah tersebar luas di kota Pasuruan, karena permintaan dari konsumen sangat tinggi di Pasuruan dan Indonesia. Dalam perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual, para pelaku usaha pembuatan spare part sepeda motor di kota pasuruan masih menerapkan metode yang simpel dan belum menerapkan pendekatan akuntansi yang lebih terinci dalam mencatat biaya produksi, sehingga perhitungan harga produksi menjadi kurang efisien. Perhitungan biaya produksi sering kali tidak akurat.

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi ini terjadi karena kurangnya rincian beberapa biaya yang tergolong dalam biaya produksi, termasuk biaya overhead.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Biaya

Pengertian Akuntansi Biaya menurut (Mulyadi, 2018) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, sertapenafsiran terhadapnya. Menurut definisi tersebut, terdapat dua konsep yang perlu dipahami, yaitu biaya dan pengeluaran. Meskipun di kalangan masyarakat umum, kedua istilah ini mungkin dianggap memiliki makna yang serupa, sebenarnya keduanya memiliki perbedaan.

Menurut (Mulyadi, 2015) Akuntansi biaya melibatkan langkah-langkah seperti pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian biaya yang terkait dengan produksi dan penjualan produk dan jasa. Dengan pendekatan tertentu, akuntansi biaya juga melibatkan interpretasi data. Peran utama akuntansi biaya dalam menghitung harga pokok produksi adalah untuk menentukan, menganalisis, dan melaporkan berbagai pos biaya yang mendukung penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat menyajikan data yang relevan. Akuntansi biaya juga memberikan informasi terkait biaya untuk berbagai keperluan, termasuk menentukan harga pokok penjualan. Untuk memastikan akurasi perhitungan harga pokok produksi, biaya-biaya yang muncul dalam perusahaan harus diklasifikasikan dan dicatat dengan cermat.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan dokumen yang mencakup langkah-langkah seperti pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian biaya yang terkait dengan

produksi dan penjualan suatu produk atau jasa.

2.2. Klasifikasi Biaya

Secara umum, biaya dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya ekonomi yang diukur dalam bentuk mata uang, yang telah terjadi atau berpotensi terjadi untuk mencapai suatu tujuan (Mulyadi, 2018). Secara khusus, biaya merujuk pada penggunaan sumber daya ekonomi guna memperoleh aset. Ini adalah bentuk pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa. Biaya merujuk pada pengeluaran selain dari aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) yang terjadi dalam satu periode. Yang berasal dari kegiatan pokok badan usaha seperti proses penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya.

Akuntansi merupakan proses mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dengan maksud menyediakan landasan bagi penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut. Menurut (Firdaus et.al, 2019) dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi yang telah berkembang menjadi tools of management, yang berfungsi menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

2.3. Biaya produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) Biaya produksi adalah pengeluaran yang terjadi dalam proses mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Sedangkan Menurut (Supriyono, 2018) “biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Hal ini sangatlah penting untuk setiap perusahaan untuk menghitung biaya produksi agar dapat menentukan harga jual sesuai dengan pengeluaran biaya produksinya. Menurut (Ramdani, 2020) biaya merupakan biaya pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan biaya adalah pengorbanan biaya atau kos untuk memperoleh aktiva untuk tujuan tertentu.

2.4. Harga Pokok Produksi

Menurut (Aprilida Tia Soraya, 2018) harga pokok produksi merujuk pada biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan tahap produksi. Ini mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, termasuk biaya yang timbul sejak pengadaan bahan mentah hingga produk akhirnya siap untuk dijual menggunakan metode Full costing. (Firmansyah, 2015) Harga pokok produksi dapat dijelaskan sebagai total pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Menurut (Sujarweni, 2019) Harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, sedangkan metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur- unsur biaya ke dalam biaya produksi.

2.5. Full Costing

Menurut (Mulaydi, 2018) Full costing merupakan pendekatan untuk menetapkan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua elemen biaya produksi. Pendekatan ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, termasuk komponen yang bersifat variabel dan

tetap, bersama dengan biaya non-produksi seperti biaya pemasaran, administrasi, dan umum.

2.6. Variable costing

Menurut (Suriyok, 2020) Variable costing adalah suatu metode dalam menetapkan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berubah sesuai dengan aktivitas produksi. Ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel. Pendekatan ini tidak mengikutsertakan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap dalam perhitungan harga pokok produksi.

2.7. Penentuan Harga Jual

Menurut (Sunnyoto, 2020) Harga adalah “uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Perusahaan menetapkan harga dalam berbagai cara”. Biasanya, didalam perusahaan kecil harga sering kali ditetapkan oleh manajemen puncak, sedangkan di perusahaan-perusahaan besar penetapan harga biasanya ditangani oleh para manajer divisi atau manajer produk. Harga merupakan salah satu unsur penting dalam bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan dan pendapatan perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya yaitu produk, distribusi, dan promosi yang menyebabkan timbulnya biaya pengeluaran.

3. METODE

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Informasi yang terhimpun tidak bersifat numerik, melainkan diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga, penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan fakta empiris dengan teori yang berlaku

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

- 1). Observasi: Penelitian ini menggunakan data dengan cara mengamati langsung apa yang ada di lapangan. Mengamati tidak sekedar melihat, tetapi juga mengambil video, mengukur, menghitung dan mencatat kejadian yang ada.
- 2). Panduan Wawancara: Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan wawancara antara lain adalah pena dan buku yang digunakan untuk mencatat informasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.
- 3). Alat dokumentasi, pendokumentasian dilakukan dengan alat seperti buku, pensil atau pulpen, selain itu juga dilakukan dokumen yang berasal dari perusahaan.

3.3. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan pemilik usaha. Dimana akan dilakukan wawancara terhadap bagian-bagian yang menjadi informan atau sumber informasi penelitian

3.4. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam menguji kredibilitas didefinisikan sebagai penelitian data melalui variasi sumber dengan metode dan jangka waktu yang beragam. Ada tiga triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi: bertujuan untuk menilai kepercayaan data dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber.
- 2) Triangulasi Teknis: triangulasi ini bertujuan untuk menilai kepercayaan data melalui pemeriksaan data menggunakan teknik yang berbeda namun berasal dari sumber yang sama. Contoh dalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya melakukan observasi tetapi juga melakukan wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh informasi yang valid atau dapat dipercaya.
- 3) Triangulasi waktu: dalam penelitian kualitatif, Waktu juga memiliki dampak yang

signifikan pada kepercayaan data. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dan sedikit terdapat permasalahan, diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

4. Hasil

Sparepart sepeda motor merupakan produk yang terdiri dari sejumlah komponen yang bersatu untuk membentuk keseluruhan dan memiliki fungsi spesifik. Adapun pada penelitian ini mengambil 3 UMKM sesuai kriteria pengambilan objek penelitian yang terdapat pada sampel penelitian yaitu : DAC Motor Shop, Yudi Motor Super, dan UD Jaya Motor. Velocity corong kabilator merupakan salah satu produk paling *best seller* dalam usaha ini. Yudi motor dapat memproduksi sekitar 3600 pcs dalam satu bulan dalam bulan februari 2023. Dimana dalam 1 kg rongsokan aluminium dapat menjadi 15 pcs Velocity. Dimana harga 1 kg rongsokan aluminium yaitu Rp 28.000. Dalam satu hari dapat memproduksi 300 pcs sehingga membutuhkan 20 kg rongsokan aluminium, dalam satu Minggu melakukan 3 kali produksi jadi selama satu bulan melakukan 12 kali produksi.

Cincin riting juga merupakan produk paling *best seller* di usaha ini. UMKM Yudi motor dapat memproduksi sekitar 7200 pcs dalam satu bulan bulan februari 2023. Dimana dalam 1 kg rongsokan aluminium dapat menjadi 40 pcs cincin riting. Dimana harga dalam 1 kg rongsokan aluminium Adalah Rp 28.000. Dalam satu hari produksi dapat memproduksi 600 pcs cincin riting, sehingga membutuhkan 15 kg rongsokan aluminium, dalam satu Minggu melakukan 3 kali produksi dan dalam satu bulan melakukan 12 kali produksi. Caver mesin merupakan produk paling *best seller* pada usaha ini. DAC MOTOR SHOP dapat memproduksi 9600 pcs dalam satu bulan bulan februari 2023. Dimana dalam 1 kg rongsokan aluminium dapat menjadi 7 pcs caver mesin. Dan harga 1 kg rongsokan aluminium yaitu Rp 28.000. Dalam satu hari produksi dapat memproduksi 400 pcs, sehingga membutuhkan 57 kg rongsokan aluminium. Dalam satu bulan melakukan 24

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

kali produksi.

Pangkon knalpot C merupakan salah satu produk paling best seller di usaha ini. DAC MOTOR SHOP mampu memproduksi 4800 pcs selama satu bulan pada bulan februari 2023. Dalam 1 kg rongsokan aluminium dapat menjadi 12 pcs pangkon knalpot C, dimana dalam satu hari dapat memproduksi 300 pcs, jadi dalam satu hari membutuhkan 25 kg rongsokan aluminium. Dengan hargan 1 kg rongsokan aluminium yaitu Rp 28.000. Dalam satu bulan melakukan 16 kali produksi. Velocity corong kabilator merupakan salah satu produk paling best seller di usaha ini. UD JAYA MOTOR dapat memproduksi 7200 pcs Velocity corong kabilator. Dimana dalam 1 kg rongsokan aluminium dapat menjadi 15 pcs dengan harga 1 kg rongsokan aluminium yaitu Rp 29.000. Dalam satu hari produksi dapat memproduksi 300 pcs, sehingga dalam satu hari produksi membutuhkan 20 kg rongsokan aluminium. Dalam satu bulan melakukan 24 kali produksi.

Cincin riting ini salah satu produk paling best seller di usaha ini. UD JAYA MOTOR dapat memproduksi 10000 pcs dalam satu bulan bulan februari 2023. Dalam satu hari UD JAYA MOTOR dapat memproduksi 500 pcs dengan 1 kg rongsokan aluminium dapat menjadi 35 pcs, sehingga dalam satu hari produksi membutuhkan 14 kg rongsokan aluminium. Dengan harga 1 kg rongsokan aluminium yaitu Rp 29.000. Dalam satu bulan melakukan 20 kali produksi.

Tabel 1 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode UMKM Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Produk Velocity (Yudi Motor Super)

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>full costing</i>	selisih
Jumlah biaya produksi	17.936.000	18.101.624	165.624
Jumlah produksi	3.600	3.600	-
harga pokok produksi per biji	4.982	5.028	46
Harga jual	6.228	6.285	57

Dari tabel diatas terlihat biaya produksi yang dilakukan YUDI MOTOR SUPER untuk

memproduksi Velocity selama bulan Februari 2023 adalah sebesar Rp 17.936.000. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 18.101.624. antara kedua metode tersebut terdapat selisih total biaya produksi yaitu sebesar Rp 165.624.

Jumlah produksi Velocity di YUDI MOTOR SUPER pada Februari 2023 sebanyak 3.600 unit. Biaya produksi velocity dengan metode perhitungan perusahaan sebesar Rp 4.982 per benih. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp5.028 per biji. Jadi ada selisih biaya produksi dari kedua cara tersebut yaitu Rp 46 per biji. Sedangkan harga jual jika menggunakan metode Perusahaan adalah Rp 6.225 dan Apabila menerapkan metode full costing Rp 6.285. Jadi selisih kedua cara tersebut adalah Rp 57

Tabel 2 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode UMKM Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Produk Cincin Riting (Yudi Motor Super)

keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>full costing</i>	selisih
Jumlah biaya produksi	1313.376.000	1313.541.624	165.624
Jumlah produksi	7.200	7.200	-
Harga pokok produksi per biji	1.858	1.881	23
Harga jual	2.322	2.351	29

Dari tabel diatas terlihat biaya produksi yang dilakukan YUDI MOTOR SUPER untuk memproduksi cincin Riting selama bulan Februari 2023 adalah sebesar Rp 13.376.000. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 13.541.624. antara kedua metode tersebut terdapat selisih total biaya produksi yaitu sebesar Rp 165.624.

Jumlah produksi Cincin Riting di YUDI MOTOR SUPER pada bulan Februari 2023 sebanyak 7.200 buah. Biaya pembuatan cincin

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

Riting dengan metode perhitungan perusahaan adalah Rp 1.858 per buah. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 1.881 per buah. Jadi ada selisih biaya produksi dari kedua cara tersebut yaitu Rp 23 per buah. Sedangkan harga jual jika menggunakan metode Perusahaan adalah Rp 2.322 dan Apabila menerapkan metode full costing Rp 2.351. Jadi selisih kedua cara tersebut adalah Rp 29.

Tabel 3 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode UMKM Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Produk Caver Mesin (DAC Motor Shop)

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>full costing</i>	selisih
Jumlah biaya produksi	68.018.000	68.193.082	175.082
Jumlah produksi	9.600	9.600	-
Harga pokok produksi per biji	7.085	7.103	18
Harga jual	8.856	8.879	23

Dari tabel diatas terlihat biaya produksi yang dilakukan DAC MOTOR SHOP untuk memproduksi caver Mesing selama bulan Februari 2023 adalah sebesar Rp 68.018.000. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 68.193.082. antara kedua metode tersebut terdapat selisih total biaya produksi yaitu sebesar Rp 175.082.

Jumlah produksi caver Mesing di DAC MOTOR SHOP pada Februari 2023 sebanyak 9.600 unit. Harga dasar produksi mesin caver dengan metode perhitungan perusahaan adalah Rp 7.085 per unit. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp7.103 per unit. Jadi ada selisih biaya produksi dari kedua cara tersebut yaitu Rp 18 per unit. Sedangkan harga jual dengan metode Perusahaan sebesar Rp 8.856 dan Apabila menerapkan metode full costing Rp 8.879. Jadi selisih kedua cara tersebut adalah Rp 23.

Tabel 4 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode UMKM Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Produk Pangkon Knalpot C (DAC Motor Shop)

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>full costing</i>	selisih
Jumlah biaya produksi	18.906.000	19.081.082	175.082
Jumlah produksi	4.800	4.800	-
Harga pokok produksi per biji	3.939	3.975	36
Harga jual	4.924	4.969	45

Dari tabel diatas terlihat biaya produksi yang dilakukan DAC MOTOR SHOP untuk memproduksi Pangkon knalpot C selama bulan Februari 2023 adalah sebesar Rp 18.906.000. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 19.081.082. antara kedua metode tersebut terdapat selisih total biaya produksi yaitu sebesar Rp 175.082.

Total produksi pangkon knalpot C di DAC MOTOR SHOP pada Februari 2023 sebanyak 4.800 buah. Harga dasar produksi pangkon knalpot C dengan metode perhitungan perusahaan adalah Rp 3.939 per buah. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 3.975 per buah. Jadi ada selisih biaya produksi dari kedua cara tersebut yaitu Rp 36 per buah. Sedangkan harga jual jika menggunakan metode Perusahaan adalah Rp 4.924 Apabila menerapkan metode full costing Rp 4.969. Jadi selisih kedua cara tersebut adalah Rp 45.

Tabel 5 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode UMKM Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Produk Velocity (UD Jaya Motor)

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>full costing</i>	selisih
------------	-------------------	----------------------------	---------

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327

Jumlah biaya produksi	26.856.000	27.128.908	272.908
Jumlah produksi	7.200	7.200	-
Harga pokok produksi per biji	3.724	3.768	44
Harga jual	4.655	4.710	55

Dari tabel diatas terlihat biaya produksi yang dilakukan UMKM UD JAYA MOTOR untuk menghasilkan Velocity selama bulan Februari 2023 adalah sebesar Rp 26.856.000. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 27.128.908. antara kedua metode tersebut terdapat selisih total biaya produksi yaitu sebesar Rp 272.908.

Jumlah produksi Velocity di UD JAYA MOTOR pada bulan Februari 2023 sebanyak 7.200 unit. Biaya Velocity produksi dengan metode perhitungan perusahaan sebesar Rp 3.724 per unit. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 3.768 per unit. Jadi ada selisih biaya produksi dari kedua cara tersebut yaitu Rp 44 per unit. Sedangkan harga jual jika menggunakan metode Perusahaan adalah Rp 4.655 dan Apabila menerapkan metode full costing Rp 4.710. Jadi selisih kedua cara tersebut adalah Rp 55.

Tabel 6 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode UMKM Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Produk Cincin Riting (UD jaya motor)

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>full costing</i>	selisih
Jumlah biaya produksi	17.800.000	18.072.908	272.908
Jumlah produksi	10.000	10.000	-
Harga pokok produksi per biji	1.780	1.807	27
Harga jual	2.225	2.259	34

Dari tabel diatas terlihat biaya produksi yang dilakukan UMKM UD JAYA MOTOR untuk memproduksi cincin riting selama bulan Februari 2023 adalah sebesar Rp 17.800.000. Sementara penghitungan dengan menggunakan

metode full costing adalah sebesar Rp 18.072.908. antara kedua metode tersebut terdapat selisih total biaya produksi yaitu sebesar Rp 272.908.

Jumlah produksi cincin riting di UD JAYA MOTOR pada bulan Februari 2023 sebanyak 10.000 buah. Biaya pembuatan cincin riting dengan metode perhitungan perusahaan adalah Rp 1.780 per buah. Sementara penghitungan dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 1.807 per buah Jadi ada selisih biaya produksi dari kedua cara tersebut yaitu Rp 27 per buah. Sedangkan harga jual dengan metode Perusahaan adalah Rp 2.225 dan Apabila menerapkan metode full costing Rp 2.259. Jadi selisih kedua cara tersebut adalah Rp 34.

5. Hasil

5.1. Kesimpulan

Mengakulasi biaya Produksi dan penetapan harga jual dengan penerapan metode yang *straightforward*. Biaya produksi yang telah diperhitungkan perusahaan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Namun, perhitungan biaya overhead pabrik oleh perusahaan masih tidak sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi. Menggunakan metode full costing untuk menghitung harga pokok produksi Yudi Motor Super, DAC Motor Shop, UD Jaya Motor dapat meningkatkan potensi keuntungan. Ini disebabkan oleh keakuratan metode full costing yang mencerminkan dengan lebih tepat biaya aktual dalam perhitungan biaya produksi.

Menggunakan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang biasa digunakan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pendekatan dalam menghitung biaya overhead pabrik. Dalam metode full costing, semua komponen biaya overhead pabrik dianggap bersifat tetap dan variabel, sementara perusahaan kurang akurat

JURNAL TRANSPARAN**E-ISSN 2797-6009****P-ISSN 2285-3327**

dalam melakukan perhitungan biaya overhead pabrik. Maka terjadi variasi hasil perhitungan yang timbul akibat perbedaan pendekatan terhadap biaya overhead pabrik.

5.2. Saran

Untuk bisa menghasilkan harga jual yang tepat, sebaiknya para pengusaha pembuatan spare part sepeda motor di Pasuruan harus menghitung biaya-biaya yang terjadi pada proses produksinya dengan lebih detail. Karena masih terdapat beberapa biaya overhead pabrik yang belum termasuk dalam perhitungan, seperti biaya depresiasi mesin.

Disarankan juga bagi para pengusaha pembuatan spare part sepeda motor di Pasuruan untuk menggunakan Penggunaan metode full costing dalam perhitungan biaya produksi, harga pokok produksi, dan penetapan harga jual, karena metode ini lebih rinci dalam memasukkan elemen-elemen biaya yang digunakan selama proses produksi. Untuk mencapai hasil yang lebih presisi dan tepat, hal ini memiliki dampak signifikan pada penetapan harga jual serta pencapaian keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan.

6. Daftar Pustaka

Anggreani, S. &. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada ukm tahu an anugrah. . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9-16

Aprilida Tia Soraya, N. S. (2018). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA PABRIK ROTI PELANGI NISANTARA DI KOTA METRO. *ilmiah keuangan dan perbangkan*.

Firdaus et.al. (2019). Akuntansi Biaya Edisi 5. *Penerbit Salemba Empat, Jakarta*.

firmansyah, I. (2015). Akuntansi Biaya Itu Gampang. *Bandung: Naga Swadaya*.

Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya. *Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*.

Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. "Edisi ke 5.". *Universitas Gajah Mada, Bagian Penerbitan*.

Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya. *Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*.

Ramdani, D. (2020). Akuntansi Biaya. *Yogyakarta. Cv. Markumi*.

Samryn, L. (2012). Akuntansi Manajemen. *Jakarta: Penerbit Kencana*.

Soemarso. (2012). Akuntansi Suatu Pengantar. *Jakarta : Salemba Empat*.

Sujarweni, W. V. (2019). Manajemen Keuangan: Teori. Aplikasi dan Hasil. *Bandung: Pustaka Baru Press*.

Sunyoto. (2020). strategi Penetapan Harga yang Efektif: Tinjauan dari Perspektif Bisnis. *urnal Ekonomi Manajemen*.

Sunyoto. (2020). "Strategi Penetapan Harga yang Efektif: Tinjauan dari Perspektif Bisnis." *Jurnal Ekonomi Manajemen*. (2020). Strategi Penetapan Harga yang Efektif: Tinjauan dari Perspektif Bisnis. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.

Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keprilakuan. *Gajah Mada University Press*.

Supriyono. (2013). kuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok Edisi Kedua. *Yogyakarta : BPEF*.

Suriyok, K. (2020). Buku Ajar Akuntansi Biaya 1. *Surabaya: CV. Revka Prima Media*.



TRANSPARAN VOL 16 NO 1 (2024) 1 – 91

JURNAL TRANSPARAN

E-ISSN 2797-6009

P-ISSN 2285-3327